

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sujdarwo (2011) menyatakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada kenyataan di lapangan dan pengalaman responden, dan pada akhirnya memerlukan acuan teoritis. Dalam arti lain pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang berupa pemaparan gambaran mengenai keadaan yang terjadi selama proses penelitian. Pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan kerja statistik dasar, namun didasarkan pada bukti-bukti kualitatif yang berkaitan erat dengan penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif menampilkan prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. (Farida, 2017). Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

1.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode studi kasus merupakan salah satu dari lima tradisi penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell dalam bukunya yang berjudul "*Qualitative Inquiry and Research Design*". Mengutip pernyataan Creswell dalam Pahleviannur (2022) bahwa studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan kasus-kasus untuk memahami suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2016) studi kasus adalah ketika seorang peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas dari satu orang atau lebih. Dalam penelitian Assyakurrohim et. al. (2023), Creswell memaparkan bahwa studi kasus terikat pada waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau suatu individu. Dengan kata lain, studi kasus merupakan suatu penelitian yang dimana peneliti menggali

suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi pendidikan karakter BAKU yang hanya terdapat di yayasan Daarut Tauhiid (sebagai suatu kasus), baik itu melalui program, aktivitas, kejadian, ataupun proses yang terjadi di lingkungan SD Daarut Tauhiid serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut. Adapun langkah-langkah metode studi kasus menurut Mudjia Rahardjo dalam jurnal penelitian Assyakurrohim et. al. (2023), yaitu: a) pemilihan tema, topik, dan kasus; b) pembacaan literatur; c) perumusan fokus dan masalah penelitian; d) pengumpulan data; e) penyempurnaan data; f) pengolahan data; g) analisis data; h) proses analisis data; i) dialog teoritik; j) triangulasi; k) kesimpulan hasil penelitian; dan l) laporan hasil penelitian. Nurahma & Hendriani (2021) merangkum prosedur atau hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian studi kasus berdasarkan para ahli yaitu: 1) pemilihan kasus, 2) menentukan batasan penelitian, 3) mencari proposisi dari literatur, 4) mengumpulkan data, 5) menganalisis data, dan 6) membahas temuan serta membuat laporan penelitian.

1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan, yakni:

1. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini diantaranya adalah:

- a. Menyusun rumusan masalah penelitian.
- b. Mencari sumber referensi yang akan menjadi dasar teori tentang pendidikan karakter.
- c. Memilih lokasi penelitian di SD Daarut Tauhiid Bandung dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
- d. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti ketika proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti fokus untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pendidikan karakter BAKU di SD Daarut Tauhiid Bandung.
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait perencanaan, proses, dan hasil implementasi dari pendidikan karakter BAKU di SD Daarut Tauhiid Bandung.
- c. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan.
- d. Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan di tahap sebelumnya. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengelompokkannya sesuai dengan tema yang kemudian diuraikan secara deskriptif.

4. Tahap Penulisan Laporan

5. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian yang berisi rangkaian kegiatan dan temuan yang disusun secara sistematis.

1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah, waka kurikulum, guru kelas dan juga siswa di SD Daarut Tauhiid Bandung.

Penelitian dilaksanakan di SD Daarut Tauhiid Bandung yang beralamatkan di Jl. Cigugur Girang No. 33, Cigugur Girang, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Alasan penulis memilih tempat di SD Daarut Tauhiid adalah karena Daarut Tauhiid merupakan sebuah lembaga yang menerapkan kurikulum khusus

untuk menguatkan karakter siswa, yaitu melalui pendidikan karakter BAKU. SD Daarut Tauhiid di Bandung sebagai yayasan pendidikan yang memiliki visi mendidik generasi berakhlakul karimah, prestatif, kreatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berlandaskan tauhiid ini juga menjadi konteks penelitian yang menarik.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu peristiwa dari latar tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif (Salim & Syahrums, 2012). Dalam pengertian lain Hasanah (2016) mengatakan bahwa metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Dalam konteks penelitian pendidikan karakter di SD Daarut Tauhiid Bandung, observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana pendidikan karakter BAKU diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Objek yang diobservasi oleh peneliti berupa program, kegiatan, ataupun proses yang mana hal tersebut diamati apakah di dalamnya disematkan nilai-nilai yang menjadi penunjang terlaksananya kurikulum karakter BAKU itu sendiri atau tidak.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau peserta penelitian. Menurut Bogdan dan Bilken wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan, dan biasanya dilakukan antara dua orang atau lebih, dengan diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan (Salim & Syahrums, 2012). Lebih

lanjut Salim & Syahrums (2012) dalam bukunya menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kekhawatiran, dll. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi kontekstual secara rinci tentang topik atau fenomena penelitian. Prosedur wawancara diawali dengan perbincangan awal untuk menjalin hubungan harmonis antara peneliti dan subjek, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian dan pembahasan antisipasi masalah (Salim & Syahrums, 2012).

Dalam konteks penelitian pendidikan karakter di SD Daarut Tauhiid Bandung, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai pihak yang terlibat, seperti waka kurikulum sekolah dan guru kelas. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, penerapan, serta hasil dari kurikulum karakter BAKU dari pihak-pihak yang memang mempunyai kapasitas untuk menjelaskan secara detail terkait pengimplementasian karakter BAKU di SD Daarut Tauhiid Bandung. Wawancara kepada waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui bagaimana perannya dalam pelaksanaan karakter BAKU, terlebih dalam lingkup yang lebih luas yaitu dalam sekolah itu sendiri. Adapun wawancara kepada guru kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana perannya dalam mengimplementasikan karakter BAKU dalam lingkup kecil yaitu dalam satuan kelas.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada kegiatan atau proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen atau catatan untuk tujuan tertentu. Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, baik itu dalam bentuk gambar maupun elektronik. Adapun menurut Arikunto dalam Farida (2017) metode dokumentasi merupakan cara untuk pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan perencanaan, proses, dan juga hasil dari implementasi karakter BAKU seperti kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan

pembelajaran di kelas, indikator dan rubrik penilaian karakter BAKU, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU di SD Daarut Tauhiid Bandung.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto merupakan fasilitas yang digunakan peneliti dalam upaya mengumpulkan data, dengan tujuan agar pelaksanaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan ditarik kesimpulannya (Kurniawan, 2021). Instrumen menjadi alat penelitian yang memiliki kedudukan penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Hardani et. al., 2020). Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Rumusan masalah	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter BAKU	1. Pengertian pendidikan karakter BAKU 2. Tujuan pendidikan karakter BAKU 3. Acuan dalam membuat perencanaan pendidikan karakter BAKU 4. Pihak yang terlibat dalam perencanaan	Wawancara dan studi dokumentasi	- Dokumen sekolah (Visi & misi, Silabus, Modul/RPP) - Kepala sekolah/waka kurikulum - Guru kelas

Rumusan masalah	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
	pendidikan karakter BAKU 5. Kendala dalam melakukan perencanaan		
Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter BAKU	1. Kurikulum karakter BAKU 2. Upaya sekolah dalam implementasi karakter BAKU 3. Upaya guru dalam implementasi karakter BAKU di kelas 4. Penilaian karakter BAKU siswa 5. Tantangan dalam implementasi karakter BAKU	Wawancara dan observasi	- Waka kurikulum - Guru kelas
Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter BAKU	1. Perubahan karakter siswa 2. Tersimoni orang tua siswa	Wawancara dan observasi	- Guru kelas - Siswa

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, studi dokumen, yang kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, diuraikan ke dalam unit-unit, dirangkum, serta menciptakan pola untuk memilih dan mengedit mana data yang penting agar kemudian dapat ditarik

kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan juga orang lain (Abdussamad, 2021). Hal ini senada dengan penjelasan Bogdan dan Biklen dalam buku yang ditulis oleh Salim & Syahrudin (2012) bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut sehingga dapat dilaporkan hasilnya kepada pihak lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis data melibatkan aktivitas seperti mengolah data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mencari pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang perlu diselidiki, dan memutuskan apa yang harus dilaporkan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dikutip dari buku yang ditulis oleh Abdussamad (2021), Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai sehingga terjadi kejenuhan data. Adapun kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan data/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi dengan tujuan untuk menyederhanakan mengekstraksi, dan mengubah data mentah dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Abdussamad (2021) yang menyatakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan definisi di atas, reduksi data pada intinya adalah mengolah mentahan data yang dikumpulkan, kemudian diringkas dan dikategorikan agar lebih mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan perencanaan, proses, dan juga hasil dari implementasi pendidikan karakter BAKU di SD Daarut Tauhiid Bandung yang diperoleh dari

transkrip wawancara, transkrip observasi, dan juga dokumen-dokumen penunjang yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU.

1.6.2 Penyajian Data

Analisis penyajian data melibatkan evaluasi dan interpretasi data yang telah dikumpulkan atau disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis oleh Salim & Syahrudin (2012) menyatakan bahwa penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dirancang agar informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan memaparkan data kepada pembaca. Dalam penelitian ini, data-data yang berkenaan dengan perencanaan, proses, dan juga hasil implementasi karakter BAKU disajikan dengan bentuk tabel, gambar, dan juga kode yang menjadikan data tersebut menjadi mudah untuk dibaca dan ditarik kesimpulannya. Adapun kode yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Kode Metode

No.	Teknik Penelitian	Kode Sumber Data
1.	Wawancara	W
2.	Observasi	O
3.	Dokumentasi	D

Tabel 3. 2. Kode Metode

2. Kode Wawancara

No.	Kode Narasumber	Kode Sumber Data
1.	QOR	W1
2.	IM	W2
3.	AOP	W3
4.	NN	W4
5.	AKP	W5

6.	PSP	W6
----	-----	----

Tabel 3. 3. Kode Wawancara

3. Kode Observasi

No.	Kelas	Kegiatan	Aspek Karakter BAKU	Kode Sumber Data
1.	1	BR3T, Sholat dhuha	Disiplin	O-1-1
		Berdo'a sebelum belajar	Berani	O-1-2
		Ulangan harian	Jujur	O-1-3
		<i>Snack time</i>	Disiplin, Ikhlas	O-1-4
		Kegiatan pembelajaran	Disiplin, Berani	O-1-5
		Ishoma	Disiplin	O-1-6
2.	2	BR3T, Sholat dhuha	Disiplin	O-2-1
		Berdo'a sebelum belajar	Berani	O-2-2
		Literasi	Disiplin	O-2-3
		<i>Snack time</i>	Ikhlas	O-2-4
		Kegiatan pembelajaran	Jujur	O-2-5
		Ishoma	Disiplin	O-2-6
		Evaluasi	Berani, Jujur	O-2-7
3.	3	Upacara	Disiplin	O-3-1
		<i>Snack time</i>	Berani, Disiplin, Ikhlas	O-3-2
		Kegiatan pembelajaran	Disiplin, Berani	O-3-3
		Ishoma	Disiplin	O-3-4

No.	Kelas	Kegiatan	Aspek Karakter BAKU	Kode Sumber Data
		Evaluasi	Berani, Jujur	O-3-5
4.	4	Ulangan harian	Disiplin, Jujur	O-4-1
		Ishoma	Disiplin	O-4-2
5.	5	BR3T	Disiplin	O-5-1
		Halaqah	Disiplin	O-5-2
		<i>Snack time</i>	Disiplin	O-5-3
6.	Semua (1-6)	Reward karakter BAKU	-	O-R

Tabel 3. 4. Kode Observasi

4. Kode Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Kode Sumber Data
1.	Deskripsi pendidikan karakter BAKU	D1
2.	Indikator nilai-nilai karakter BAKU	D2
3.	Dokumentasi LPS	D3
4.	Contoh modul ajar dan RPP	D4
5.	Rapor karakter BAKU	D5
6.	Sertifikat penghargaan karakter BAKU	D6

Tabel 3. 5. Kode Dokumentasi

1.6.3 Verifikasi Data

Selanjutnya verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah. Proses verifikasi ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas (Salim & Syahrudin, 2012). Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji terhadap data terkait perencanaan, proses, maupun hasil implementasi karakter BAKU yang telah direduksi, lalu disajikan atau

dikelompokkan agar lebih mudah dibaca, dan kemudian dilaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk teks naratif yang merupakan jawaban dari rumusan masalah secara lengkap. Pada bagian akhir, data disajikan secara kualitatif yang dideskripsikan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada kajian teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan.